

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur

Lola Novita ¹✉

STIE Wira Bhakti Makassar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan yang diperoleh berdasarkan metode purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji statistik deskriptif dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa jika return on equity (ROE) meningkat maka arah perubahan return saham juga akan meningkat. Dan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa jika return on asset (ROA) meningkat maka arah perubahan harga saham akan menurun.

Kata Kunci: *Return On Equity, Return On Asset, Return Saham.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability as proxied by return on assets and return on equity on stock returns in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The number of samples used was as many as six companies obtained by the purposive sampling method. Sources of data used in this study are secondary data, namely data obtained from financial reports and profit and loss, and documents closely related to the object being discussed. The data in this study will be tested with several stages, namely descriptive statistical tests and all hypotheses, through the Spearman coefficient test. The results show that Return on Equity (ROE) has a positive and significant effect on stock returns, which means that if the return on equity (ROE) increases, the direction of changes in stock returns will also increase. And Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock returns, which means that if the return on assets (ROA) increases, the direction of changes in stock prices will decrease.

Keywords: *Return on Equity, Return on Assets, Stock Return.*

Copyright (c) 2023 Lola Novita

✉ Corresponding author :

Email Address : lolanov71@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya yang rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun dipasar global. Persaingan bisnis yang sangat ketat membuat perusahaan harus mempunyai keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing dan bertahan. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (F Nalurita, 2017).

Sebagaimana telah diketahui bahwa perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Nasiri et al., 2016). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Perusahaan manufaktur di Indonesia salah satunya adalah Industri kecantikan dimana industri kecantikan di Indonesia saat ini tidak ada batasan menciptakan dan merilis produk-produk baru dalam memenuhi kebutuhan perempuan. Kondisi ekonomi pasar Indonesia terhadap industri kosmetik di dunia saat ini sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tingkat produksi kosmetik dan produk perawatan kecantikan secara nasional relatif stabil sehingga semakin banyaknya perusahaan yang mulai merambat di dunia kosmetik, maka persaingan usaha di dunia kosmetik saat ini semakin ketat dan banyak produsen yang bersaing yang menciptakan produk-produk yang aman bagi konsumen (Samirung, 2015).

Listing di bursa efek Indonesia merupakan salah satu cara bagi emiten untuk memperoleh dana segar dari pasar modal (Saputri & Wijaya, 2018). Mengacu pada syarat yang telah ditetapkan oleh pengelolah pasar modal, emiten dapat melakukan penawaran saham perdananya ke publik melalui mekanisme initial public offering (IPO). Hal ini juga berlaku bagi perusahaan kosmetik yang berbentuk persero atau Tbk. Peraturan perundang-undangan dan peran sebagai pembuka lapangan pekerjaan, perusahaan yang berbentuk untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan keuntungan.

Beberapa perusahaan yang telah listing diantaranya PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk. Dari perusahaan tersebut perusahaan berusaha menjaga keberlangsungan serta mempertahankan eksistensi perusahaan dengan kuat, perusahaan dapat mempertahankannya baik dalam usaha menghadapi persaingan maupun dengan memperluas usahanya sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar seperti yang dilakukan oleh PT. Martina Berto Tbk yaitu produk-produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sehingga permintaan konsumen akan produk-produk perusahaan akan meningkat, hal ini yang membuat perusahaan berinovasi dalam mengembangkan produknya agar selalu menjadi produk kebanggaan masyarakat (Ika & Listiorini, 2017).

Return merupakan hasil yang didapatkan dari hasil investasi. Dalam berinvestasi investor selalu mengharapkan keuntungan (return) dan tidak mungkin ingin melakukan yang tidak menghasilkan keuntungan. Return saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan pembelian awal periode. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian return saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham dipasar modal (Septiana & Wahyuati, 2016).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Suwandani & Suhendro, 2017). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Untuk pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya sebuah perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka ada peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas diantaranya: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dalam mengukur profitabilitas dalam kasus penelitian ini alat yang akan digunakan yaitu Return on Equity (ROE). Penelitian yang dilakukan (Mariani et al., 2016; Octaviani & Komalasari, 2017) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Begitu pula dengan penelitian (Almira & Wiagustini, 2020; Mariani et al., 2016) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian (Pandaya et al., 2020; Yudistira & Adiputra, 2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap return saham.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Dan tinggi atau rendahnya profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya sumber daya yang dibutuhkan setiap perusahaan salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya (Kundiman & Hakim, 2017).

Efisiensi perusahaan dapat tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dikelola secara efektif, dengan berbagai analisa dapat dijabarkan secara komprehensif bagaimana perusahaan menghasilkan laba dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka panjang maupun pendek mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut return (Devy et al., 2017). Komponen return terdiri dari dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar), dan capital gain (keuntungan selisih harga). Current income merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti

pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Current income disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai, juga dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas (Parwati & Sudiartha, 2016).

Komponen kedua dari return saham adalah capital gain, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. Capital gain sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar saham maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan capital gain. Adanya capital gain dapat digunakan untuk menentukan besarnya tingkat kembalian yang diperoleh melalui return historis yang terjadi pada periode sebelumnya (Febria Nalurita, 2015).

Menurut Hirshleifer (2018), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi (Realized Return) atau return ekspektasian (Expected Return). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan Return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Jadi Return ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Return laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya dipasar modal. Return saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan dipasar modal. Return saham terdiri dari capital gain dan dividen yield. Capital gain adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi harga beli sedangkan dividen yield merupakan dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar (Ganerse & Suarjaya, 2014).

Return On Assets (ROA) juga sering disebut Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Return On Assets (ROA) adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Rusadi & Hermanto, 2017).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Hadiningrat et al., 2017). Semakin besar atau tinggi nilai ROA itu menandakan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Besarnya Return On Asset (ROA) akan berubah apabila ada perubahan pada tingkat aktiva yang digunakan untuk operasi (assets turnover) atau besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

(profit margin), baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar Return On Asset (ROA). Menurut Marlina (2016), indikator (alat ukur) yang digunakan dalam Return On Asset (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%. Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar untuk meraih laba (Nugraha & Mertha, 2016).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham atau setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi maka itu menandakan bahwa perusahaan sangat efisien dalam penggunaan modal sendiri untuk dapat menghasilkan laba. Hal ini akan berpengaruh pada return saham yang akan diterima oleh pemegang saham dalam perusahaan (Dewi, 2016).

Menurut Kasmir (2015) Return on Equity (ROE) adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Return On Equity (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Rasio adalah yang dipakai untuk mengkaji sampai sejauh mana suatu perusahaan mempengaruhi sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan laba ekuitas (Irham, 2012). ROE tidak sama dengan rasio pengembangan investasi yang lain, karena ROE merupakan rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa banyak uang yang dapat didapatkan oleh perusahaan yang bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan berupa aset atau barang yang lainnya.

ROE ini tidak bisa dibandingkan dengan industri yang berbeda, karena setiap jenis industri memiliki investasi dan pendapatan yang tidak sama pula. Return On Equity ini sebenarnya dapat digunakan untuk membandingkan antara satu periode dengan periode yang lainnya. Pada umumnya investor akan menghitung dengan cara melakukan perbandingan pada awal periode dengan akhir periode untuk melihat apakah ada perubahan pada pengembangan ekuitasnya. Melakukan perbandingan seperti ini investor dapat melacak serta mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperkuat tren pendapatan atau penghasilan yang baik. Ada dua sisi dalam menggunakan ROE, terkadang diartikan bahwa ROE yang akan datang merupakan perkiraan dari ROE dimasa lalu, padahal tinggi ROE pada masa lalu tidak menjamin ROE dimasa yang akan datang apakah masih bisa tinggi atau tidak. ROE merupakan alternatif alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu (Astiyani, 2017).

Menurut Aditya (2018) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterkaitannya dalam investasi lebih besar dari satu tahun (Lantasari & Widnyana,

2018). Instrument pasar modal terdiri dari saham, obligasi, dan derivatif (turunan dari saham dan atau obligasi). Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Adapun jenis - jenis saham yang diterapkan yaitu: 1. Saham biasa (common stock). Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi. 2. Saham preferen (preferred stock). Saham preferen merupakan gabungan (hybrid) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya (Yudistira & Adiputra, 2020).

Salah satu kelebihan obligasi yaitu mudah untuk diperdagangkan dipasar sekunder, sesuai dengan mekanisme Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun diluar BEI, obligasi ini dapat dijadikan agunan kredit di bank atau juga untuk mengambil instrumen aktiva lain. Sedangkan kekurangan obligasi yaitu obligasi mudah terpengaruh oleh ekonomi, suku bunga, serta juga situasi politik yang tidak menentu. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Dalam pengertian lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara dua atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual assets/commodities yang dijadikan sebagai objek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli (Pandaya et al., 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, adapun rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya adalah Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE). Rasio profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Yudistira & Adiputra, 2020).

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Rahman, 2018). Jadi kesimpulannya bahwa pada hubungan profitabilitas dan return saham ada yang berpengaruh signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh signifikan pada saham tergantung pada nilai saham tersebut.

Dalam melakukan investasi, investor mengharapkan adanya return yang tinggi di masa yang akan datang dari investasi yang ditanamkan tersebut. Dengan demikian profitabilitas dan return saham saling berkaitan karena pada profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba selain itu penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan dengan mengamati kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh sebab itu, return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya.

ROA memiliki hubungan positif terhadap Return saham. Hasil penelitian (Gunadi & Kesuma, 2015) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, mengindikasikan bahwa semakin efisien perputaran aset perusahaan, yang berdampak secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Ika & Listiorini, 2017) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aktiva perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earning power maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perputaran aktiva dan semakin tinggi pula profit margin yang diperoleh oleh perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan maka perusahaan akan semakin diminati oleh para investor. Return on Assets (ROA) perusahaan yang mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif (Septiana & Wahyuati, 2016). Hal tersebut menggambarkan perusahaan dengan ROA yang meningkat akan berpengaruh terhadap Return saham. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan Return saham perusahaan yang diterima pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwandani & Suhendro, 2017; Utami & Darmawan, 2018) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap Return saham. Mengacu kepada deskripsi tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Return saham

Return on Equity (ROE) mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan (F Nalurita, 2017) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian (Almira & Wiagustini, 2020; Kundiman & Hakim, 2017) menemukan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap Return saham. Hal ini berarti semakin tinggi Return on Equity (ROE) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula Return saham yang dihasilkan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Return saham

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling method dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2016-2020 sesuai dengan data yang diperlukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka, didapat 6 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, laporan yang diambil dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan analisis deskriptif. Tahap kedua adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam studi ini dan akan dibuktikan melalui uji korelasi spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return saham, sedangkan variabel independennya adalah return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian sesuai dengan metode purposive sampling berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal.

Tabel 1. ROE Saham Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	ROE				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira	10.49	10	14.56	9.04	10.72
2	PT. Martina Berto Tbk	0.64	-3.24	2	-5.98	-17.77
3	PT. Mustika Ratu Tbk	1.92	0.28	-1.5	-0.35	0.21
4	PT. Mandom Indonesia	13.58	31.75	9.09	9.64	7.68
5	PT. Unilever Indonesia	123.78	121.22	135.85	135.4	120.21
6	PT. Kino Indonesia	11.82	14.81	9.28	5.34	4.98

Sumber: Data Olahan

Tabel 2. ROA Saham Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2016 – 2020

No	Nama Perusahaan	ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Akasha Wira	5.14	5.03	7.29	3.55	4.06
2	PT. Martina Berto Tbk	0.47	-2.17	1.24	-3.16	-9.35
3	PT. Mustika Ratu Tbk	1.48	0.21	-1.11	-0.26	0.15
4	PT. Mandom Indonesia	9.41	26.15	7.42	7.58	6.18
5	PT. Unilever Indonesia	22.16	37.2	38.16	37.05	46.66

6	PT. Kino Indonesia	4.13	8.19	5.51	3.39	3
---	--------------------	------	------	------	------	---

Tabel 3. Data Variabel Independen (X) Terhadap Return Saham (Y)

No.	Nama Perusahaan	ROA	ROE	Return Saham
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	7,34	8,83	6,103
2.	PT. Martina Berto Tbk	7,23	6,25	11,761
3.	PT. Mustika Ratu Tbk	4,20	5,62	6,755
4.	PT. Mandom Indonesia Tbk	5,43	4,58	6,761
5.	PT. Unilever Indonesia Tbk	8,68	9,81	3,466
6.	PT. Kino Indonesia Tbk	6,4	7,34	10,236

Berdasarkan data tabel 1, 2 dan 3 maka dapat diketahui, pada tabel data variabel independen (X) terhadap return saham (Y) menjelaskan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tabel ROA sekitar 8,68% dan ROE sekitar 9,81% ini membuktikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai peningkatan sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan adalah perusahaan PT Mustika Ratu Tbk dimana ROA yang dimiliki hanya sekitar 4,20% dan ROE hanya 5,62%. Pada perusahaan diatas cenderung mengalami peningkatan dan penurunan pada tabel ROE dan ROA seperti halnya terlihat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2018, pada tabel tersebut ROE mencapai 135,85% yang pada tahun sebelumnya hanya 124,23%, dan pada ROA mencapai 38,16% yang pada tahun sebelumnya hanya 37,2%, ini merupakan tahun ketiga perusahaan mencatatkan sahamnya dibursa efek Indonesia jadi unilever berupaya dalam meningkatkan efisiensi produk dan juga meningkatkan penjualannya.

Perusahaan yang mengalami penurunan terlihat pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk yang dimana terjadi tahun 2018, tabel ROE mencapai -1,5% yang pada tahun sebelumnya hanya 0,28% dan ROA mencapai -1,11% yang pada tahun sebelumnya hanya 0,21%. Variabel Return on Equity (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Return on Equity (ROE) memiliki Signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,017 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Artinya Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dan Variabel Return on Asset (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Return on Asset (ROA) memiliki signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 atau $0,046 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Artinya Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2010) yang menyatakan bahwa Return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Profitabilitas di masing-masing perusahaan dilihat dari berbagai perhitungan seperti, Return On Aseet (ROA), dan Return On Equity (ROE) cenderung stabil, hanya sedikit mengalami peningkatan sekitar 10% dan juga mengalami penurunan sekitar 5%.

Tahap pertama yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi nilai jumlah data (N), mean, minimum, maximum, dan standar deviasi dari variabel return on asset (X1), return on equity (X2) dan profitabilitas (Y), seperti yang terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-17,77	135,85	949,71	26,3808	7,72823
ROA	36	-9,35	46,66	325,32	9,0367	2,29373
Valid N (listwise)	36					13,76089

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -9,35 dengan demikian batas bawah ROA pada penelitian ini adalah 0,93. Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -17,77 dengan demikian batas bawah ROE pada penelitian ini adalah 0,17. Return On Asset (ROA) memiliki nilai maksimal sebesar 46,66 dengan demikian batas nilai atas ROA yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 46,66. Return On Equity (ROE) memiliki nilai maksimal sebesar 135,85 dengan demikian batas nilai atas ROE yang diperoleh perusahaan pada penelitian ini adalah 135,85.

Tahap kedua adalah pengujian seluruh hipotesis melalui uji korelasi spearman. Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Hasil penelitian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman
Correlations

			ROE	ROA	Y
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1,000	,924**	,257
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,137
		N	36	36	36
	ROA	Correlation Coefficient	,932**	1,000	,751
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,002
		N	36	36	36
	Y	Correlation Coefficient	,252	,751	1,000
		Sig. (2-tailed)	,134	,002	.
		N	36	36	36

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ROA memperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 (Sig. 0,000 > α 0,05) dengan demikian Ho diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulannya yaitu Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan ROE memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < α 0,05) dengan demikian Ho diterima. Kesimpulannya yaitu Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam sektor kosmetik dan alat rumah tangga pada tahun 2016-2020 peneliti mencoba untuk memaparkan mengenai pengaruh Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) dan return saham dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menjadikan investor menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hal dimungkinkan karena Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau return saham dan demikian pula sebaliknya. Return saham diperoleh dari hasil penjualan barang-barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas. Namun sebagian return saham ini harus digunakan untuk menutup harga pokok yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.

Hasil pengujian Spearman menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pada pengaruh Return on Asset (ROA) meningkat dan terjadi fluktuatif cenderung naik pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya return saham mampu meningkatkan dan menurunkan Return On Asset. Hal ini menjadikan investor menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan karena Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau return saham dan demikian pula sebaliknya. Kesimpulannya yaitu Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham dalam meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Septiana & Wahyuati, 2018) yang juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan Return On Asset (ROA) terhadap return saham. Dilihat dari keseluruhan ROA perusahaan yang diteliti penulis menyimpulkan bahwa nilai ROA mengalami peningkatan ataupun penurunan yang tidak begitu signifikan, hanya dibawah 3% saja. Pada PT. Mustika Ratu Tbk ROA di tahun 2016 mengalami peningkatan 4% menjadi 15% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan adanya penambahan kas dan penekanan tingkat persediaan serta peningkatan piutang usaha sejalan dengan kenaikan penjualan perusahaan. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikansi Return On Asset (ROA) terhadap return Saham.

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laba penjualan dan pendapatan investasi (Suwandani & Suhendro, 2017). Apabila manajemen menjalankan kegiatannya dengan efektif, laba dari penjualan dan pendapatan investasi akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang semakin tinggi pula. Profitabilitas yang tinggi dapat merupakan indikator kemampuan perusahaan dan secara tidak langsung dapat membangun prospek yang baik bagi perusahaan (Saputri & Wijaya, 2020). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan harga saham di pasaran, dan Return saham juga

akan meningkat seiring dengan peningkatan harga saham. Profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas. ROA memiliki pengaruh positif terhadap Return saham, mendukung hasil penelitian (Mariani et al., 2016). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, mengindikasikan bahwa semakin efisien perputaran aset perusahaan, yang berdampak secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasari, 2017), yaitu semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik.

Hasil pengujian Spearman menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Pada pengaruh Return on Equity (ROE) terjadi penurunan dan terjadi fluktuatif pada perusahaan manufaktur, hal ini berarti menurunnya return saham mampu menurunkan Return on Equity (ROE). Oleh sebab itu investor menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai indikator dalam keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan karena Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Kesimpulannya yaitu Return On Equity (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham dalam meningkatkan laba perusahaan. Ini sesuai dengan teori Sriwiwin J. Samirung (2015) yang mengatakan bahwa " Jika Return On Equity (ROE) mengalami penurunan return saham juga semakin kecil ". Dilihat dari keseluruhan ROE perusahaan yang diteliti penulis menyimpulkan bahwa nilai ROE tidak mengalami peningkatan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Samirung, 2015) yang juga menunjukkan hasil bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (F Nalurita, 2017; Nasiri et al., 2016) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini berarti semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula Return saham yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa jika return on equity (ROE) meningkat maka arah perubahan return saham juga akan meningkat. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa jika Return on Asset (ROA) meningkat maka arah perubahan harga saham akan menurun.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang demi pencapaian manfaat yang optimal, dan pengembangan dari hasil penelitian berikut: 1. Bagi pihak perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan harga saham maka harus memperhatikan Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai unstandardized variabel Return on Equity (ROE) sebesar -20,18 dan Return on Asset (ROA) sebesar 3,276. Hal ini berarti Return on

Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham. 2. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap return saham.

Referensi :

- Aditya, I., & Badjra, I. B. (2018). Peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh tingkat suku bunga dan leverage terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 254801. <https://www.neliti.com/publications/254801/peran-profitabilitas-dalam-memediasi-pengaruh-tingkat-suku-bunga-dan-leverage-te>
- Almira, N., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/55619/33870>
- Astiyani, L. (2017). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham (studi kasus pada bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Devy, H. S., Pangestuti, I. R. D., & Sugiono, S. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. <https://repofeb.undip.ac.id/10720/>
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap return saham. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab.
- Ganerse, I. M. B., & Suarjaya, A. A. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan f&b. *E-Jurnal Manajemen, Universitas Undaya*. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/06e018e3969139f6f6c7c4244186cdde.pdf>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham food and beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali*, 4(6), 1636–1647. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/12265/9564>
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16631>
- Hirshleifer, D., Hsu, P.-H., & Li, D. (2018). Innovative originality, profitability, and stock returns. *The Review of Financial Studies*, 31(7), 2553–2605. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhx101>
- Ika, D., & Listiorini, L. (2017). Analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi return saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks Lq 45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2013–2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1). <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/421>
- Irham, F. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, S. E. (2015). Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi. Prenada Media.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham pada indeks lq 45 di bei periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Lantasari, D. P. S., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan terhadap return saham perusahaan yang terindeks lq45 pada bursa efek Indonesia (BEI). *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).

- <https://www.neliti.com/publications/254801/peran-profitabilitas-dalam-memediasi-pengaruh-tingkat-suku-bunga-dan-leverage-te>
- Mariani, N. L. L., Yudiaatmaja, F., Yulianthini, N. N., & SE, M. M. (2016). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6740>
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham (Studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v9i1.456>
- Nalurita, F. (2017). The effect of profitability ratio, solvability ratio, market ratio on stock return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15 (1), 73. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1476>
- Nalurita, Febria. (2015). The effect of profitability ratio, solvability ratio, market ratio on stock return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73-94. <https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>
- Nasiri, M. M., Mir, M., & Samani, A. R. (2016). The effect of shareholders' combination on risk taking of the companies listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business Continuity and Risk Management*, 6(3), 209. <https://doi.org/10.1504/IJBCRM.2016.079009>
- Nugraha, N. A., & Mertha, I. M. (2016). Likuiditas sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal pada return saham perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 407-432. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16733/13425>
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.219>
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233-243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/16000/11539>
- Rahman, Z. D. (2018). The impact of internet financial reporting on stock prices moderated by corporate governance: evidence from Indonesia capital market. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1576327
- Rusadi, P. L., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan nilai pasar terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1719>
- Samirung, S. J. (2015). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013. Skripsi, 1(921411025). <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/921411025/pengaruh-profitabilitas-dan-leverage-terhadap-return-saham-pada-perusahaan-food-and-beverages-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2011-2013.html>
- Saputri, A. E., & Wijaya, I. (2018). Return saham ditinjau dari rasio keuangan, inflasi, suku bunga, dan kurs. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 11-20. <http://orcid.org/0000-0002-2454-7647>
- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/400/407>
- Suwandani, A., & Suhendro, A. W. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bei tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176-184. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>